

**IMPLEMENTASI LITERASI SOSIAL DI SEKOLAH DASAR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN
KARAKTER SISWA DI ERA MODERN**

Hafidatul Ulya¹, Sari Yustiana², Yulina Ismiyanti³

¹PPG PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²PPG PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang

³PPG PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang

peserta.11969@ppg.belajar.id

sari.yustiana@unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of social literacy in elementary schools to improve communication skills and character development of students in the modern era. The research method used is descriptive qualitative with the research subjects being students of SD Islam Sultan Agung 02. The results showed that the implementation of social literacy, communication skills, and the role of teachers and the learning environment have a significant influence on the development of students' characters that are more empathetic, sociable, communicative, and responsible. Social literacy is recommended to be integrated into the school curriculum so that students can develop in the global era. In addition, the active role of parents is also needed to support the character development of children.

Keywords: social literacy, elementary schools, communication skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi literasi sosial di sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pengembangan karakter siswa di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa-siswi SD Islam Sultan Agung 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi sosial, keterampilan komunikasi, serta peran guru dan lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter siswa yang lebih empatik, kemampuan bersosialisasi, komunikatif, dan bertanggung jawab. Literasi sosial disarankan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah agar siswa mampu berkembang di era global. Selain itu, peran aktif orang tua juga diperlukan dalam mendukung perkembangan karakter anak.

Kata Kunci: Literasi Sosial, Sekolah Dasar, Keterampilan Komunikasi

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial budaya siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Seperti halnya yang tercantum pada undang-undang dalam system Pendidikan di Indonesia no. 20 tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter untuk peradaban bangsa yang berbudi pekerti tinggi adalah fungsi dari Pendidikan nasional. Di era modern yang serba cepat dan terhubung ini, kemampuan komunikasi dan pengembangan karakter siswa menjadi aspek yang sangat diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Literasi secara umum dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, akan tetapi literasi juga mencakup menyeluruh seperti membaca, menulis, mendengar, memahami, berkomunikasi (Astuti, 2020, dalam Hidayat, 2024). Literasi sosial, yang melibatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi, memahami, dan menanggapi orang lain dalam

berbagai konteks sosial, menjadi elemen penting dalam pendidikan di sekolah dasar. Namun, meskipun literasi sosial sangat penting, implementasinya di dalam kurikulum pendidikan di banyak sekolah dasar sering kali belum maksimal.

Seperti yang dikutip oleh (Eva Luthfi Fakhru Ahsani, 2021) bahwa research survei yang dilakukan oleh programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia menempati peringkat yang cukup memprihatinkan dalam literasi di sekolah yaitu peringkat ke-69 dari 76 negara yang diselidiki. Seperti yang dikutip oleh Dwi (2023) dalam Yukaristia (2019) bahwa menurut survei lainnya di tahun 2016 World's Most Literate Nations oleh Central Connecticut State University di Amerika, juga menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat literasi yang cukup rendah yaitu berada di urutan kedua terendah dari 61 negara yang diteliti. Pendidikan di era digital ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial, menuntut siswa untuk tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan

untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan cerdas dalam lingkungan sosial yang kompleks. Kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa sangat berpengaruh dalam menghadapi era global ini. Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa di era global ini seperti: mampu berkomunikasi secara efektif, pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, berpikir kritis, mampu beradaptasi, inisiatif dan berjiwa entrepreneur, mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Keterampilan ini sangat penting dan juga dibutuhkan siswa untuk berkembang dan menghadapi masa depan di era global agar mereka mampu bersaing menghadapi era global. Kegiatan literasi tidak hanya persoalan memahami sesuatu dan menghilangkan masyarakat buta huruf, tetapi juga upaya untuk memiliki kecakapan hidup yang mampu bersaing dan hidup berdampingan dengan negara lain untuk terciptanya kesejahteraan dunia. Literasi yang dilakukan tidak hanya tentang kemampuan membaca menulis, tetapi juga kemampuan literasi untuk mendukung mengakses informasi dan

kemampuan berpikir dalam penyelesaian masalah serta sikap social yang harus dilakukan (Hasan et al., 2022)

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik Indonesia, pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Melalui PPG Prajabatan, pemerintah berupaya mencetak calon pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik untuk untuk mendorong peningkatan literasi di sekolah. Pembahasan tentang literasi social sudah hal yang umum dibicarakan dan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai gencar untuk menerapkan kegiatan literasi di kegiatan sekolah seperti literasi numerasi, literasi social budaya, literasi membaca (Rahmadania dkk., 2024). Dengan mengintegrasikan literasi sosial ke dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan nilai-nilai positif yang berperan dalam pembentukan karakter mereka. Literasi sosial juga dapat membantu siswa untuk memahami berbagai

norma dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Di sisi lain, karakter yang kuat, seperti rasa tanggung jawab, empati, dan kejujuran, menjadi bagian integral dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, implementasi literasi sosial yang efektif di sekolah dasar dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berbudi pekerti baik dan siap bersosialisasi dengan masyarakat secara luas. Berdasarkan hasil observasi dan interview kepada beberapa responden di SD Islam Sultan Agung 02 bahwa tingkat literasi siswa siswinya masih tergolong cukup rendah. Literasi yang rendah dapat mengakibatkan pengetahuan siswa yang terbatas, terhambatnya pembelajaran, dan juga berdampak pada komunikasi dan sosial budaya siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi di sekolah adalah dengan Gerakan literasi sekolah seperti kegiatan literasi membaca menulis maupun literasi social yang ada di sekolah. Gerakan literasi juga termasuk Gerakan social yang bertujuan untuk meningkatkan

literasi social peserta didik di Sekolah. Gerakan literasi social ini dilakukan untuk meningkatkan komunikasi dan rasa social siswa di Lingkungan Sekolah dengan cara penerapan nilai-nilai social dan budi pekerti yang baik, dan kearifan local serta nasional agar siswa mampu menghadapi masa depan di era global sesuai tahap perkembangan peserta didik (Pujiati, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya implementasi literasi sosial di sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan mendukung pengembangan karakter siswa di era modern. Implementasi ini tidak hanya memberikan siswa kemampuan untuk berbicara dengan baik, tetapi juga memupuk sikap empati, pengertian, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang merupakan kompetensi penting di dunia yang semakin berkembang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dikaji menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan guna menemukan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian kualitatif untuk menggambarkan sebuah objek

penelitian melalui dokumentasi dan narasi. Obyek pada penelitian kualitatif dapat berupa peristiwa, interaksi social, dan aktivitas lainnya serta menemukan makna dibalik fenomena dengan cara interview dan observasi dengan partisipasi kemudian hasil data diinterpretasikan dengan cara deskriptif (Sutikno, 2020). Metode ini digunakan untuk menggambarkan hasil analisis dari implementasi literasi social di SD. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi SD Islam Sultan Agung 02.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di era modern ini pendidikan sangat berperan penting untuk modal utama dalam menghadapi kehidupan dengan perkembangan global yang sangat pesat ini. Selain akademik, peserta didik juga dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan literasi, literasi yang dimaksud bukan hanya tentang membaca dan menulis tetapi juga keterampilan literasi social seperti cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan Masyarakat, kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, inovatif, dan kreatif. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan peserta didik di era modern seperti saat ini.

Pengaruh berkembang pesatnya teknologi juga memiliki dampak yang krusial salah satunya penurunan kualitas interaksi dan literasi siswa, salah satunya literasi social (Gunawan, 2020). Hal ini menjadi urgensi untuk mengembangkan dan meningkatkan pengembangan karakter dan komunikasi siswa dengan mengimplementasikan literasi social di sekolah dasar.

a. Penerapan Literasi social

Literasi social salah satu keterampilan yang harus dilaksanakan di sekolah terlebih lagi dimulai sejak sekolah dasar dimana pembentukan karakter peserta didik dan social interaksinya mulai pesat dikembangkan sejak tahap ini untuk mengintegrasikan pengaplikasian antara keterampilan, pengetahuan, serta sikap social yang diyakininya dalam kehidupan social (Azizah, 2021). Oleh sebab itu, penerapan literasi sosial di sekolah sangat diperlukan untuk pengembangan karakter, sosial, dan keterampilan komunikasi siswa. Penerapan literasi sosial di sekolah tidak hanya berbentuk pembelajaran formal, tetapi bisa melalui komunitas sosial yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler yang melibatkan literasi seperti

english club, pramuka (Wenger, 2002). Literasi sosial memberi ruang reflektif melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran akademik seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila. Dalam wawancara yang telah dilakukan di SD Islam Sultan Agung 02, mereka sudah mempunyai beberapa ekstrakurikuler seperti english club, tetapi seperti kegiatan pramuka belum terlaksana secara maksimal dan kurangnya peserta didik yang berminat dalam ekstrakurikuler tersebut. Mereka hanya menerapkan literasi social dan pencontohan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga, penerapan literasi sosial di SD Islam Sultan Agung 02 belum merata untuk setiap peserta didik.

b. Keterampilan komunikasi

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh beberapa responden di SD Islam Sultan Agung 02 dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi sosial efektif daam peningkatan komunikasi dan pengembangan karakter siswa terutama dalam kemampuan bersosialisasi berbicara di depan umum seperti melakukan presentasi untuk melatih kepercayaan diri siswa. Literasi sosial juga mngembangkan kemampuan mendengarkan aktif dan

komunkasi asertif untuk siswa seperti siswa belajar untuk tidak menyela dan memberi tanggapan yang sesuai, serta siswa mampu menyampaikan pendapat dengan sopan dan logis. Kegiatan seperti presentasi dan diskusi kegiatan yang mencangkup kegiatan literasi sosial mampu mendukung pengembangan karakter sosial siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif mampu mendorong komunikasi positif di kelas (Sulistyo, 2021).

c. Peran Guru dan Lingkungan belajar di Sekolah

Guru juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam penerapan literasi sosial untuk pengembangan karakter dan komunikasi siswa di sekolah. Guru sebagai fasilitator dalam mencontohkan nilai-nilai sosial di sekolah, menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat. Sedangkan lingkungan di sekolah merupakan faktor luar, dan fisik yang secara langsung berpegaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa di sekolah. Hal ini jika lingkungan sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik, maka

proses pembelajaran termasuk kegiatan literasi sosial tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal serta siswa tidak akan nyaman ketika pembelajaran berlangsung (Yasminingrum, 2017:107, dalam Marlina, 2022). Kurangnya tenaga pendidik di SD Islam Sultan Agung 02 menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan literasi siswa. Keterbatasan jumlah guru menyebabkan tidak optimalnya pelaksanaan program-program literasi seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembinaan menulis, serta pemantauan perkembangan kemampuan literasi secara individual. Selain itu, beban tugas guru yang tinggi juga membuat mereka kesulitan membagi waktu untuk kegiatan akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler dan merancang metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan minat baca siswa. Kondisi ini memperlemah dan memperlambat upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang literat.

Maka dari hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah harus benar-benar memahami tentang pengimplementasian literasi sosial yang baik dan benar, agar

siswa merasa nyaman dan terbiasa dalam proses pembelajaran yang berkembang positif sehingga siswa dapat terbiasa mengimplementasikan perilaku baik mereka hingga di luar lingkungan sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi sosial, keterampilan komunikasi, serta peran guru dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter dan peningkatan komunikasi siswa di sekolah dasar. Literasi sosial di sekolah membentuk karakter siswa yang lebih empatik, bersosialisasi, komunikatif, dan bertanggung jawab. Literasi sosial sangat disarankan agar menjadi kegiatan yang masuk kedalam kurikulum agar siswa mampu berkembang di era global ini. Selain guru, orang tua juga turut membantu dan berperan aktif dalam perkembangan karakter anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Nur Rafidah. "Implementasi Literasi Budaya Dan

- Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosialisasi Madrasah Ibtidaiyah Di Tengan Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 11 No. 01 (2021).
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani, N. R. A. (2021). Implentasi Literasi Budaya dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah ibtidaiyah Ditengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganrgaraan*, 11(01), 7–16.
- Gunawan, H. (2020). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hasan, M., Nurtrid, N., Arisah, & Nur, N. (2022). Implentasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 121–133.
- Hidayat, R. (2024). Implementasi literasi kewarganegaraan siswa di Kabupaten Simeulue. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(1), 34–44.
- Kholidah, D. R., & Itasari, W. (2023). *Penerapan Literasi Sosial Budaya untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV MI Ihyauddin Ngayung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal [E-ISSN: 2988-666X], 1(2), 70–75. Universitas Billfath Lamongan.
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi literasi sosial budaya di sekolah dan madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426–436.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Rahmadania, T., & Yudha, R. K. (2024). *Implementasi Gerakan Literasi Sosial Budaya dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Tahun Ajaran 2022/2023 (Studi Kasus SMA Negeri 8 Kota Bengkulu)*. JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), 4(2), 601–617. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. E-ISSN: 2274-9975 | P-ISSN: 2775-3018.
- Sulistyo, A. (2021). Strategi literasi sosial dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–58.
- Sutikno, M. S. P. H. (2020). *Penelitian kualitatif*. Holistika.
- Wenger, E. (2002). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.